

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA NAGARI DALAM  
MENDUKUNG USAHA PELESTARIAN KAWASAN KONSERVASI DI  
NAGARI PANCUNG TABA KECAMATAN IV NAGARI BAYANG  
UTARA KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Ayu Maryuni<sup>1</sup>, Yumarni<sup>1\*</sup>, Noril Milantara<sup>1</sup>**

Program Studi Kehutanan, Universitas Muhammdiyah Sumatera Barat  
Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah, Padang.  
yumarni\_yusuf@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*Nagari taba district iv nagari the shadow of northern coastal district, located around the globular national park area (TNKS) that borders directly with the rehabilitation zone. In overcoming logging illegal, we can invite people to become acquainted with a tourist village, utilize all the potential in nagari taba collection. The aim is this of research is to identify nagaris taba potential to take a village development strategy. Development methods have been analyzed with the results of the classification of management and service criteria, availability of clean water, support areas, market share is on high classification, appeal, market potential, accessibility relationships, surrounding conditions, climate, utilities and utilities, being on the current classification, security, customer Settings, marketing, Is on a low classification. Developed using swot analysis methods to obtain a travel development strategy for nagari the taba, grouped under the rules of the minister of culture and tourism. Development of the nagari taba community's efforts (1) the development of resources and infrastructure of orchid crops, camp land production, nursery, (3) the provision of information tools is used asa traditional speech, the bajamba and the latest information, (4) inn development designed like the minang custom house.*

**Keywords: travel, nagari, potential, tree house.**

**ABSTRAK**

*Nagari Pancung Taba Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan, berada di sekitar kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang berbatasan langsung dengan zona rehabilitasi. Dalam mengatasi ilegal logging, maka mengajak masyarakat untuk mengenal desa wisata, memanfaatkan segala potensi yang terdapat di Nagari Pancung Taba. Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi Nagari Pancung Taba agar dapat mengambil Strategi pengembangan desa wisata. Untuk melakukan pengembangan dilakukan dengan metode Skoring yang telah dianalisis dengan hasil klasifikasi kriteria Pengelolaan dan Pelayanan, Ketersediaan Air Bersih, Daya Dukung Kawasan, Pangsa Pasar berada pada klasifikasi tinggi, Daya Tarik, Potensi Pasar, Kadar Hubungan Akseibilitas, Kondisi Sekitar Kawasan, Iklim, Sarana dan Prasarana penunjang, berada pada klasifikasi sedang, Akomodasi, Hubungan dengan Objek disekitarnya, Keamanan, Pengaturan Pengunjung, pemasaran, berada pada klasifikasi rendah. Melakukan pengembangan dengan metode analisis SWOT untuk mendapatkan strategi pengembangan wisata Nagari Pancung Taba, dikelompokkan berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata. Bentuk pengembangan yang dilakukan (1) pengembangan usaha kerajinan masyarakat Nagari Pancung Taba, (2) pengembangan sarana dan prasarana berupa lahan budidaya tanaman anggrek, penyediaan lahan camp, pembangunan nursery, (3) penyediaan bangunan sarana informasi digunakan sebagai acara pidato adat, makan bajamba dan informasi terbaru tentang wisata desa Nagari Pancung Taba, (4) pengembangan penginapan yang dirancang seperti rumah adat minang.*

**Kata Kunci : Wisata, Nagari, potensi, Rumah Pohon,**

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menyatakan hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Kehutanan adalah sistem pengurusan yang bersangkutan paut dengan hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan yang diselenggarakan secara terpadu (Republik Indonesia 1999).

Kawasan TNKS merupakan gabungan dari 17 kelompok hutan yang semuanya merupakan bagian hutan lindung register tahun 1921 – 1926 serta Cagar Alam dan Suaka Marga Satwa yang ditetapkan dalam kurun waktu 1978 - 1981 (tnkerinciseblat). Nagari Pancung Taba Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan, berada di sekitar kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) berbatasan langsung dengan zona rehabilitasi. Zona rehabilitasi adalah bagian dari taman nasional yang mengalami kerusakan, sehingga perlu dilakukan kegiatan pemulihan komunitas hayati dan ekosistemnya yang mengalami kerusakan. mengajak masyarakat untuk lebih mengenal potensi desa, dengan tujuan pengenalan potensi desa ini pemanfaatan hutan tidak hanya sebatas *tangible*, namun memanfaatkan hutan secara *intangible* dengan melakukan pengembangan desa wisata atau wisata nagari, nagari adalah sebutan desa untuk masyarakat minang kabau, masyarakat menjadikan Rumah Pohon sebagai objek utama dalam peningkatan pengembangan wisata nagari untuk mendukung pelestarian kawasan konservasi dengan pemanfaatan jasa lingkungan.

Untuk dapat menarik seseorang berkunjung kesuatu tempat, tempat tersebut harus memiliki objek dan atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Wisata Nagari yang memiliki Rumah Pohon sebagai objek penarik berada di Nagari Pancung Taba Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu destinasi wisata yang potensial dengan Rumah Pohon dan panorama yang menyajikan objek-objek pemandangan alam dalam suatu areal yang terbuka luas, mempunyai daya tarik wisata alam, serta mempunyai peluang yang cukup besar untuk dilakukan pengembangan dengan menggabungkan objek rumah pohon sebagai penarik dan menjadikan wisata nagari sebagai penahan wisatawan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui potensi Nagari Pancung Taba Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan. Mendeskripsikan strategi yang akan dilakukan dalam pengembangan Wisata Nagari di Nagari Pancung Taba Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2021. Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi Nagari Pancung Taba menggunakan Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam

(ADOODTWA) (Departemen Kehutanan 2003) kriteria yang akan di analisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data yang dibutuhkan dalam penelitian Strategi Pengembangan Wisata Rumah Pohon Negeri Atas Awan di Nagari Pancung Taba.

No	Data	Jenis data	Sumber	Kelompok
1.	Daya tarik	Primer	Survei	Internal
2.	Potensi Pasar	Sekunder	BPS	Eksternal
3.	Kadar Hubungan Akseibilitas	Primer	Wawancara	Eksternal
4.	Kondisi Sekitar Kawasan	Primer	Wawancara	Internal
5.	Pengelolaan dan Pelayanan	Sekunder	BPS	Eksternal
6.	Iklm	Primer	Survei	Internal
7.	Akomodasi	Primer	Survei	Internal
8.	Sarana dan Prasarana Penunjang	Primer	Survei	Internal
9.	Ketersediaan Air Bersih	Primer	Survei	Eksternal
10	Hubungan dengan Objek di sekitarnya	Primer	Wawancara	Internal
11	Keamanan	Primer	Wawancara	Internal
12	Daya Dukung Kawasan	Primer	Wawancara	Internal
13	Pengaturan Pengunjung	Primer	Wawancara	Internal
14	Pemasaran	Primer	Wawancara	Internal
15	Pangsa Pasar	Sekunder	Literatur	Eksternal

Setelah mendapatkan analisis potensi Nagari Pancung Taba, melakukan pengembangan wisata menggunakan analisis SWOT.

Matriks analisis SWOT merupakan alat untuk menyusun faktor-faktor strategi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti 2016). Matriks tersebut terbagi dalam empat strategi alternatif, yaitu:

1. SO yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperoleh dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. ST yaitu strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. WO yaitu strategi memanfaatkan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan.
4. WT yaitu strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat mempertahankan dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Nilai interval Kategori Setiap Unsur ADOODTWA

Berdasarkan hasil penelitian potensi Nagari Pancung Taba dapat dilihat pada nilai interval Tabel 2, nilai tersebut bersasarkan Kategori setiap unsur ADOODTWA yang dikategorikan pada kriteria rendah, sedang, tinggi, seperti. Tabel 2. Nilai interval Kategori setiap unsur ADOODTWA

No	Kriteria	Bobot	Nilai		Nilai bobot			Kategori		
			Terendah	Trtinggi	Terendah	Tertinggi	Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Daya tarik	6	70	210	420	1260	420-700	701-981	982-1260	
2	Potensi Pasar	5	370		1.850	8.450	1.850-4.050	4.051-6.250	6.250-8.450	
3	Kadar Hubungan Aksebilitas	5	247	955	480	1.875	480-945	946-1.411	1.412-1.875	
4	Kondisi Sekitar Kawasan	5	85	240	450	1.200	450-700	701-951	952-1.200	
5	Pengelolaan dan Pelayanan	4	30	90	120	360	120-200	221-281	282-560	
6	Iklim	4	30	120	120	480	120-240	241-361	362-480	
7	Akomodasi	3	10	30	30	90	30-50	51-71	72-90	
8	Sarana dan Prasarana Penunjang	3	15	60	45	180	45-90	91-136	137-180	
9	Ketersediaan Air Bersih	6	45	150	270	900	270-480	481-691	692-900	
10	Hubungan dengan Objek di sekitarnya	1	262	790	261	790	261-437	438-614	615-790	
11	Keamanan	5	60	120	300	600	300-400	401-501	502-600	
12	Daya Dukung Kawasan	3	35	150	105	450	105-220	221-336	337-450	
13	Pengaturan Pengunjung	3	10	30	30	90	30-50	51-71	72-90	
14	Pemasaran	4	10	30	40	120	40-67	68-95	96-120	
15	Pangsa Pasar	3	25	90	105	270	105-160	161-216	217-270	

Sumber : Data Primer 2022

Nagari Pancung Taba memperoleh hasil nilai dan kategori yang telah di paparkan seperti pada Tabel. oleh Tabel . Hasil Nilai Interval Kategori Setiap Unsur ADOODTWA

No	Kriteria	Bobot	Nilai	Nilai bobot	Kategori
1	Daya tarik	6	120	720	Sedang
2	Potensi Pasar	5	823	4.115	Sedang
3	Kadar Hubungan Aksebilitas	5	120	600	Sedang
4	Kondisi Sekitar Kawasan	5	145	725	Sedang
5	Pengelolaan dan Pelayanan	4	80	320	Tinggi
6	Iklim	4	85	340	Sedang
7	Akomodasi	3	10	30	Rendah
8	Sarana dan Prasarana Penunjang	3	45	135	Sedang
9	Ketersediaan Air Bersih	6	145	870	Tinggi
10	Hubungan dengan Objek di sekitarnya	1	262	262	Rendah
11	Keamanan	5	60	300	Rendah
12	Daya Dukung Kawasan	3	115	345	Tinggi
13	Pengaturan Pengunjung	3	10	30	Rendah
14	Pemasaran	4	15	60	Rendah
15	Pangsa Pasar	3	75	225	Tinggi

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan kategori yang diperoleh kriteria Pengelolaan dan Pelayanan, Ketersediaan Air Bersih, Daya Dukung Kawasan, Pangsa Pasar berada pada klasifikasi tinggi, Daya Tarik, Potensi Pasar, Kadar Hubungan Akseibilitas, Kondisi Sekitar Kawasan, Iklim, Sarana dan Prasarana penunjang, berada pada kategori sedang, Akomodasi, Hubungan dengan Objek disekitarnya, Keamanan, Pengaturan Pengunjung, pemasaran, berada pada kategori rendah. Berdasarkan hal ini Nagari Pancung Taba memiliki kategori sedang yang lebih unggul sehingga perlu dilakukan analisis SWOT untuk melakukan strategi pengembangan wisata Nagari Pancung Taba.

Berdasarkan pengelompokan data diatas Daya Tarik, Pengelolaan dan Pelayanan, Ketersediaan Air Bersih, Daya Dukung Kawasan, merupakan faktor internal dalam pengelompokan matriks swot sebagai kekuatan untuk pengembangan Nagari Pancung Taba. Faktor eksternal yang menjadi peluang dalam pengembangan wisata Nagari Pancung Taba nilai Potensi Pasar tinggi, iklim Nagari Pancung Taba, Kondisi Sekitar Kawasan Nagari Pancung Taba yang mempunyai banyak aspek pendukung untuk pengembangan Objek Wisata Nagari Pancung Taba dan mempunyai kesempatan kerja sama dengan objek wisata disekitarnya.

Ancaman untuk Wisaa Nagari Pancung Taba pemasaran yang masih kurang, dan penyediaan akomodasi masih minim yang menjadikan rumah pohon lambat untuk berkembang.

## **2. Strategi Pengembangan Wisata Nagari di Nagari Pancung Taba**

Berdasarkan faktor internal (*Strengths dan Weakness*) dan faktor Eksternal (*Opportunity dan Threats*) maka dapat dibuat empat kemungkinan pengembangan yaitu pengembangan berdasarkan S – O, W – O, S – T, dan W – T.

Strategi S - O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi W – O merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Strategi S – T merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Objek–objek yang terdapat di rumah pohon dianalisis dengan SWOT sebagai satu kesatuan yang akan dikembangkan, sehingga analisis SWOT hanya berupa analisis SWOT Rumah Pohon. Keadaan (lingkungan) pada suatu objek akan mempengaruhi objek lainnya. Dari hasil kriteria penilaian objek dan daya tarik wisata alam dan analisis deskriptif, maka dibuat analisis pendekatan SWOT untuk Nagari Pancung Taba yang disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Matriks SWOT Wisata Nagari Pancung Taba

Faktor internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keindahan pemandangan alam</li> <li>Kondisi iklim yang sejuk akibat curah hujan yang tinggi.</li> <li>Suasana khas pedesaan dan kerajinan tradisional.</li> <li>Daerah Aliran Sungai Batang Bayang</li> <li>Target pangsa pasar tinggi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya hubungan dengan objek wisata sekitar</li> <li>Minimnya ragam kegiatan wisata alam</li> <li>Belum tersedia akomodasi</li> <li>Kurangnya sarana dan prasarana</li> <li>Kurangnya pemasaran</li> </ol>
Faktor Eksternal		
Peluang ( <i>opportunities</i> )	Strategi S – O	Strategi W – O
<ol style="list-style-type: none"> <li>Trend pariwisata ke wisata alam.</li> <li>Kerja Sama dengan wisata yang berbeda</li> <li>Dukungan dari institusi pemerintahan terkait</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuka peningkatan peluang usaha (S3, O2).</li> <li>Penyediaan akomodasi (S2,O1).</li> <li>Kerja sama dengan objek wisata disekitar (S 1 2 3 4 5, O2 3).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan sumberdaya alam yang menonjol (W1, O1).</li> <li>Penyediaan akomodasi wisata alam (W2, O1).</li> <li>Kerja sama dengan instansi terkait (W3, W5, O1).</li> <li>Penyediaan pilihan paket wisata (W1, W5, O2 3).</li> </ol>
Ancaman ( <i>Threats</i> )	Strategi S- T	Strategi W- T
<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah dan frekuensi angkutan umum menuju objek yang masih kurang.</li> <li>Belum adanya penataan tata ruang</li> <li>Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang wisata Nagari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengadaan pelatihan terhadap masyarakat terhadap wisata nagari (O3, T3).</li> <li>Penataan ruang sesuai dengan wisata nagari (S3, T2).</li> <li>Penyediaan ikan larangan (S4,T2).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan sarana dan prasarana (W4,T2).</li> <li>Peningkatan tingkat promosi dan bimbingan terkait pengetahuan konservasi sumber daya alam (W5, T3).</li> </ol>

Penyusunan strategi menggunakan matriks SWOT yang disusun berdasarkan kajian literatur Rangkuti 2016 terdapat susunan strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, strategi W-T seperti jabaran berikut ini:

1. Pembukaan stand dengan pelayanan yang ramah diisi dengan kerajinan masyarakat sebagai souvenir dan kerja sama pemasaran kerajinan ke wisata sekitar (S3, O2)

Berkaitan dengan permasalahan pencemaran kawasan, objek wisata alam harus dipertahankan kelestarian lingkungan dan kebersihannya supaya tetap menjadi daya tarik kunjungan wisatawan (Darmawan et al. 2016). Keterbatasan tempat penampungan sampah menyebabkan perilaku pengunjung yang tidak ramah lingkungan, sehingga sampah bertebaran di lokasi wisata yang mengurangi keindahan lokasi. Penambahan sarana tempat sampah dengan keunikan tersendiri merupakan suatu daya tarik bagi wisatawan. Akibat kurangnya sarana tempat sampah wisatawan membuang sampah sembarangan seperti pada Gambar 13.



**Gambar 1. Sampah Plastik Berserakan**

2. Suhu dan udara yang sejuk yang menjadi trend wisata alam akan membuat wisatawan nyaman dan ingin menghabiskan waktu di lokasi wisata, sehingga wisatawan membutuhkan penginapan (S2, O1)

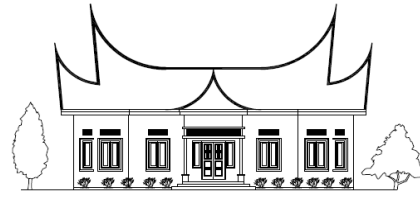
Perencanaan pembangunan penginapan di Nagari Pancung Taba, adalah rumah gonjong seperti rumah adat minang, agar wisatawan luar provinsi maupun mancanegara mengetahui ciri khas Minangkabau. Pada dahulunya Nagari Pancung Taba memiliki bentuk bangunan rumah gonjong, seiring dengan perubahan zaman, masyarakat memodifikasi bentukan bangunan menjadi bangunan terbaru. Bentuk bangunan lama masyarakat Nagari Pancung Taba dan rancangan penginapan rumah adat minang dapat dilihat pada Gambar 2. Disamping penginapan berbentuk rumah adat, pembangunan *homestay* berbasis keluarga desa. *Homestay* keluarga desa adalah menyediakan satu atau dua kamar di rumah masyarakat Nagari Pancung Taba yang dijadikan sebagai tempat tinggal oleh Wisatawan, dengan fasilitas akomodasi yang disediakan oleh masyarakat seperti, makan bersama dengan keluarga masyarakat. Aktifitas ini akan menjadi daya tarik wisata budaya tersendiri, karena wisatawan akan menikmati secara langsung keramahan keluarga di desa.





(A) Bentuk Bangunan Lama

(B) Perencanaan Pembangunan



TAMPAK DEPAN  
Skala 1:100

### Gambar 2. Gambaran Bangunan

3. Membentuk kerja sama dengan objek wisata disekitarnya dengan paket wisata, menikmati keindahan alam sepanjang perjalanan wisata. (S 1,2,3,4,5, O2,3).
4. Pembuatan lahan persemaian dan budidaya akan dapat menghasilkan sumber daya alam yang menonjol (W1, O1)

Tanaman anggrek dapat tumbuh di dataran rendah, gurun kering, hutan rimba yang panas sampai dengan dataran tinggi, termasuk puncak gunung yang bersalju. Paling banyak spesies anggrek berasal dari daerah tropis karena disebabkan oleh pengaruh cuaca di daerah tropis itu sendiri sangat cocok untuk pertumbuhan anggrek (Ayub, 2005 dalam Putra, 2009). Nagari Pancung Taba berada di pegunungan, bunga anggrek tumbuh subur di Nagari Pancung Taba seperti Gambar 3.

### Gambar 3. Bunga Anggrek

Berdasarkan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, masyarakat lokal menggunakan beberapa teknik tata cara bertani yang berbeda dengan pengetahuan umum yang kita ketahui. Oleh karena itu dengan menerapkan tata cara yang digunakan oleh masyarakat dan tata cara biologi untuk dijadikan sebagai perbandingan hasil dalam perbanyak tanaman. Nagari Pancung Taba dikelilingi oleh Taman Nasional Kerinci Seblat, maka peningkatan untuk perbanyak persemaian pohon sangat bagus.

5. Penyediaan lahan *camp* untuk peminatan para wisatawan wisata alam (W2, O1).

Penyediaan lahan camp untuk peminatan wisata alam, sebagai pengembangan sarana dan prasarana penunjang wisata desa. Peningkatan pendapatan masyarakat melalui sarana dan prasarana akan menarik banyak wisatawan yang datang, maka pendapatan masyarakat akan meningkat..

6. Peningkatan akomodasi dan sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat bekerja sama dengan instansi terkait (W3, W5, O1).
7. Pembentukan paket wisata untuk meningkatkan kerja sama dengan objek wisata sekitar dan peningkatan pemasaran (W1,W5 O2,3)
8. Pembinaan pada masyarakat akan potensi desa yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata dan Penyediaan pelatihan terhadap masyarakat tentang konservasi dan wisata nagari serta peningkatan promosi.(W5,T3).

Masyarakat Nagari Pancung Taba memiliki pengetahuan yang minim terhadap pengembangan wisata nagari, oleh karena itu memberikan pelatihan terhadap masyarakat merupakan hal yang sangat penting karena masyarakat adalah subjek utama dalam pengembangan wisata Nagari Pancung Taba. Pelaksanaan kegiatan program pelatihan ini dapat dilaksanakan di gedung sarana informasi, dengan memberikan pengetahuan terkait pengembangan dan potensi wisata Nagari Pancung Taba.

9. Peningkatan penataan tata ruang sesuai khas pedesaan (S3, T2).
10. Pembuatan areal Memancing di Daerah Aliran Sungai Batang Bayang (S4.T2)

Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai Batang Bayang sebagai pembuatan ikan larangan dan dijadikan sebagai tempat atraksi pancing bagi wisatawan yang berkunjung ke Nagari Pancung Taba. Hal ini mengingatkan kepada masyarakat, bahwa sangat penting sekali dalam penjagaan hutan Taman Nasional Kerinci Seblat agar aliran air sungai tetap lancar.

### **KESIMPULAN**

- a) Hasil analisis skoring Nagari Pancung Taba subunsur Kriteria Pengelolaan dan Pelayanan, Ketersediaan Air Bersih, Daya Dukung Kawasan, Pangsa Pasar berada pada klasifikasi tinggi, Daya Tarik, Potensi Pasar, Kadar Hubungan Akseibilitas, Kondisi Sekitar Kawasan, Iklim, Sarana dan Prasarana penunjang, berada pada klasifikasi sedang, Akomodasi, Hubungan dengan Objek disekitarnya, Keamanan, Pengaturan Pengunjung, pemasaran, berada pada klasifikasi rendah.
- b) Nagari Pancung Taba memiliki berbagai potensi wisata antara lain dalam bidang kesenian tradisional berupa kampinga, katidiang dan keranjang , pembangunan rumah pohon, serta pemandangan alam yang terjaga keasriannya. Nagari Pancung Taba dapat dijadikan sebagai destinasi

wisata unggulan di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan yang ditunjang dengan berbagai objek wisata yang termuat didalamnya.

- c) Bentuk pengembangan yang dilakukan di Nagari Pancung Taba yaitu (1) pengembangan usaha yang berasal dari kerajinan masyarakat Nagari Pancung Taba, (2) pengembangan sarana dan prasarana berupa lahan budidaya tanaman anggrek, penyediaan lahan camp, pembangunan nursery, (3) penyediaan bangunan sarana informasi yang digunakan sebagai penampilan acara pidato adat dan makan bajamba serta informasi terbaru tentang wisata desa Nagari Pancung Taba, (4) pengembangan penginapan yang dirancang seperti rumah adat minang untuk menarik wisatawan luar provinsi maupun mancanegara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawan, Darwis, Siti Fadjarajani, Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Perilaku Wisatawan, and Pelestarian Lingkungan. 2016. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan." *Geografi* 4 (24): 37–49.
- Departemen Kehutanan. 2003. "Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA - Kementerian Kehutanan." Bogor.
- Putra, Virnanto Hasmana. 2009. "Budidaya Dan Prospek Pemasaran Anggrek Bulan Lokal (*Phalaenopsis Amabilis*) Di Kebun Anggrek Widorokandang Yogyakarta." Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Bandung: Associates (FRAI).
- Republik Indonesia. 1999. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan." Jakarta, Jakarta.